



Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin bagi Siswa Kelas IV

Nurtang*

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 01, 2023
Revised March 02, 2023
Accepted March 03, 2023
Available online March 05, 2023

Kata Kunci:

Penerapan, Metode Drill, Nun sukun, Tanwin

Keywords:

Implementation, Drill Method, Nun sukun, Tanwin

This is an open access article under the
HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin bagi siswa kelas IV MI Syamsu Rasyidi Majang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hukum membaca nun sukun dan tanwin bagi siswa kelas IV MI Syamsu Rasyidi Majang, Kabupaten Bone. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran membaca hukum nun sukun dan tanwin untuk siswa kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti sebelum masuk kelas guru sudah memiliki rencana matang yang tertuang dalam RPP yang bersumber dari silabus. Kedua, penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca hukum suster sukun dan tanwin untuk siswa kelas IV sudah dilaksanakan dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media dan permainan, mengulang materi *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* beberapa kali hingga siswa memahami materi dengan benar. Ketiga, penilaian siswa terhadap penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca hukum nun sukun dan tanwin bagi siswa kelas IV adalah semua siswa merasa sangat senang dan gembira dapat belajar dengan menggunakan metode *drill* sehingga dapat memahami dan menghafal bahannya dengan mudah.

ABSTRACT

The implementation of the drill method in learning the law of reading nun sukun and tanwin for fourth-grade students aims to find out the implementation of the drill method in learning the law of reading nun sukun and tanwin for class IV students of MI Syamsu Rasyidi Majang, Bone district. The author uses a qualitative research type. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. Furthermore, the data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification. The results showed that: First, the planning for the implementation of the drill method in learning the reading laws of nun sukun and tanwin for fourth-grade students had been carried out properly. This is evident before entering class the teacher already has a mature plan contained in the lesson plan that comes from the syllabus. Second, the implementation of the drill method in learning the reading law of nun sukun and tanwin for grade IV students has been well implemented. The teacher conveys material using media and games, repeating izhar halqi and ikhfa' haqiqi material several times until students understand the material correctly. Third, students' assessment of the implementation of the drill method in learning the reading laws of nun sukun and tanwin for grade IV students is that all students feel very happy and happy to be able to learn using the drill method so they can understand and memorize the material easily.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah untuk umat manusia sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Sebagai umat Islam, sudah semestinya kita selalu membaca pedoman hidup kita ini, yakni Al-Qur'an. Terlebih Al-Qur'an adalah salah satu bacaan yang dibaca ketika kita melaksanakan ibadah shalat. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an harus kita perbaiki sebaik mungkin.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang yang bergerak dalam wilayah Al-Qur'an mendapatkan penghargaan dari Allah Swt. Ada dua

cara seseorang di dalam membaca kitab Allah. Pertama, tilawah *hukmiyyah*, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kedua, tilawah *lafziyyah* atau *qira'at* Al-Qur'an, banyak sekali *nash-nash* yang menyebut keutamaannya (Asy'ari, 2018).

Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari *Ijtihad* (fatwa) para ulama yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunah, tetapi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil *taufiqi* (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal yaitu sesuai bacaan Rasulullah Saw (Isnain, 2017).

Berbicara tentang pembelajaran yang baik dan efektif, maka tidak akan terlepas dari sebuah metode yang diterapkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik (Alma, dkk, 2012). Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Metode yang cocok di terapkan dalam proses pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin adalah metode *drill*. Hal itu dikarenakan metode *drill* atau yang disebut juga metode latihan mampu melatih ketangkasan atau keterampilan siswa karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan (Djamarah, 2013). Ini salah satu metode yang sesuai jika diterapkan oleh guru dalam materi pembelajaran tentang hukum bacaan nun sukun karena materi ini mengharapkan siswa mampu melafalkan hukum bacaan dengan baik dan benar (Khaulil, 2012). Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang metode *drill* dalam pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin bagi siswa kelas IV. Pembelajaran tajwid khusus untuk kelas IV terfokus pada bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa haqiqi*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin bagi siswa kelas IV MI Syamsu Rasyidi Majang Kabupaten Bone? (2) Bagaimana pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin bagi siswa kelas IV MI Syamsu Rasyidi Majang kabupaten Bone? Dalam strategi pembelajaran, metode *drill* dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran karena metode *drill* akan memberikan keterampilan tertentu secara nyata melalui latihan yang dilakukan, ketimbang melalui penuturan (verbalisme).

Drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris: menggunakan alat-alat musik, olahraga, kesenian, kecakapan mental seperti menghafal, mengali, menjumlah.

Menurut Roestiyah (1991), metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan ini harus diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena hal itu akan memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan anak selanjutnya. Ia menghendaki dengan cara latihan ini adalah meliputi pembiasaan, disiplin dan contoh-contoh, kemudian latihan-latihan ini juga disertai dengan alat pendidikan seperti anjuran, perintah, larangan.

Metode *drill*/latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik, 1. Memiliki keterampilan moroeis/gerak; seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olah raga. 2. Mengembangkan kecakapan intelek,; seperti menalihkan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda/bentuk dalam perjalanan matematik, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya. 3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain; seperti hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi NG-NY dan sebagainya, penggunaan lambang/symbol dalam peta dan lain-lain. 4. Dapat menggunakan daya fikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. 5.

Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Agar penggunaan metode *drill* dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut. 1. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar. 2. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis. 3. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa. 4. Maksud diadakannya latihan ualng harus memiliki tujuan yang lebih luas. 5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

Kelebihan metode *drill* adalah sebagai berikut: (1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. (2) Para murid akan memiliki pengetahuan yang siap pakai. (3) Akan tertanam pada setian pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. (4) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis. (5) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan. (6) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan , penggunaan simbol, membaca peta. (7) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian tanda-tanda (simbol). Sedangkan kelemahan metode ini adalah sebagai berikut: (1) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid. (2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan. (3) Membentuk pengetahuan “verbalis” dan “mekanis”. (4) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

Secara etimologi (لُغَةً) Izhhar artinya jelas dan terang, sedangkan Halqi artinya tenggorokan (Sairuddin, 2004). Secara terminologi (اصطلاحًا) yaitu mengeluarkan huruf nun sukun atau tanwin dari makhrajnya dengan jelas dan tidak berdengung jika bertemu dengan huruf-huruf izh-har yang dimaksud pengertian hukum di sini adalah ketentuan atau kaedah yang berkaitan dengan ilmu tajwid.

Adapun kata “bacaan” berasal dari kata “baca, membaca”, yang artinya mengeja atau melafazkan apa yang tertulis atau mengucapkannya. Sedangkan “bacaan” artinya buku untuk di baca, cara membacanya.

Ikhfa’ adalah sifat/hukum antara izh-har dan idghom. Secara bahasa ikhfa’ bermakna menyembunyikan/menyamarkan. Dalam istilah tajwid, maka ikhfa’ bermakna pengucapan nun sukun dan tanwin secara samar disertai dengan ghunnah yang sempurna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, makna yang terdapat dalam fakta (Hakim, 2017). Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di Majang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, tepatnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Syamsu Rasyidi di kelas IV.

Subjek penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 25 orang dan guru berjumlah lima orang di antaranya Kepala sekolah, Guru Wali kelas IV, Guru Al-Qur’an Hadis, Guru Akidah Akhlak sekaligus sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Guru Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan yaitu, lembar tes, lembar checklist, dan pedoman wawancara terstruktur. Kemudian, teknik pengumpulan datanya melalui tes, observasi, dan wawancara terstruktur. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan metode apaun itu pasti didahulukan dengan perencanaan terlebih dahulu sebelum memasuki inti dari metode yang akan digunakan supaya lebih terarah dan berjalan sesuai dengan keinginan. Pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin dengan menggunakan metode *drill* sangat cocok untuk

siswa agar pemahaman terhadap materi lebih tajam dan tersimpan kuat dalam memorinya, namun untuk keberhasilan metode *drill* dimulai dengan perencanaan.

Perencanaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin di Kelas IV

Penggunaan metode *drill* di sekolah madrasah ibtidaiyah syamsu rasyidi majang kelas IV dimulai dengan perencanaan yang terdiri dari beberapa bagian yang pertama, guru yang mengajarkan pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar materinya bisa tersampaikan dengan baik dan teratur. Kedua, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa supaya mengetahui apa yang harus dicapai setelah mempelajari materi tersebut. Ketiga, guru menentukan dengan jelas keterampilan yang perlu siswa dapatkan dari materi tersebut dengan bantuan metode *drill* secara spesifik dan berurutan. Keempat, guru menentukan langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan dengan cara memperhatikan dengan baik bacaan yang mau dilafalkan, dibaca berulang minimal tiga kali sebelum melafalkan tanpa alat bantu. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah dirancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Zainuddin, dkk, 1991). Dengan hal itu maka dalam sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu harus merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa agar mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin bagi Siswa Kelas IV

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Hamdayama, 2016). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode *drill* di sekolah MI Syamsu Rasyidi Majang sesuai dengan teori yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu menampilkan macam-macam hukum bacaan nun sukun beserta contohnya yang telah ditulis dikarton agar menarik perhatian siswa dan kesannya tidak membosankan. memberikan latihan/praktik kepada siswa sehingga siswa memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari dengan contoh guru menampilkan pengertian dan huruf-huruf *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi*, contoh-contoh yang termasuk *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* yang ditempel pada karton atau di kertas padalarang yang dikreasikan semenarik mungkin sehingga siswa terkesan tertarik untuk mempelajari hukum bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi*. Awal pelaksanaan dalam metode *drill* memang harus diberikan alat peraga yang bisa mendukung keterampilan mengingat dan menghafal siswa, dalam bentuk yang bervariasi dapat mengasah kemampuan siswa dalam mengenal materi tersebut dan dari sinilah peran metode *drill* untuk melatih ingatan siswa agar meninggalkan bekas latihan yang sangat berarti (Usman, 2002).

Selanjutnya langkah kedua yang dilakukan oleh guru yaitu Pengenalan akan dasar materi sebelum masuk keinti pembelajaran itu perlu di perkenalkan kepada siswa supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran siswa tentang materi nun sukun dan tanwin khususnya bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* di samping itu perlu di jelaskan juga metode yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung supaya pemahaman siswa bisa seimbang. Adapun langkah yang dilakukan guru untuk memberikan pengertian dasar tentang materi *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* serta menanamkan pengertian dan pemahaman akan makna dan tujuan metode *drill* yaitu dengan cara pemberian penjelasan sedikit pemahaman yang sangat jelas sampai siswa

betul-betul paham dan bisa sesuai dengan keinginan guru, dan peserta didik disuruh untuk mendemonstrasikan media yang telah disiapkan dari apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya langkah ketiga dalam pelaksanaan metode *drill* dengan teori melakukan diagnosa dari bacaan siswa, meneliti kesukaran yang timbul, menentukan latihan yang perlu diperbaiki dengan cara memberikan contoh bacaan yang benar. Cara yang saya lakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan menyuruh peserta didik membaca Al-Qur'an satu persatu, setelah mengetahui maka dipilih metode *drill* untuk menyampaikan materi tajwid tersebut, diberikan contoh yang beragam sehingga perlahan siswa bisa paham.

Langkah keempat pelaksanaan metode *drill* yaitu siswa memperhatikan dan mendengarkan guru membacakan contoh-contoh dari setiap hukum bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* yang telah ditulis pada karton atau dikertas padalarang. Pada saat pembelajaran di kelas guru membacakan contoh-contoh dari setiap hukum bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* yang telah ditulis pada karton atau kertas padalarang dengan suara yang jelas dan lantang supaya siswa bisa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik.

Langkah yang kelima pelaksanaan metode *drill* yaitu siswa mengulang-ulang bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* dari guru secara berkelompok sebanyak dua kali. mengulang-ulang bacaan membantu mengurangi dampak hilangnya ingatan siswa akan materi yang telah diberikan untuk menyambut materi baru yang akan datang. Dengan *drill* berkelompok memudahkan siswa menghafal, memahami, dan menambah kualitas pemahaman siswa. Dan sudah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan dengan teori yang ada.

Langkah yang keenam, Setelah siswa melakukan kegiatan repetisi materi secara berkelompok maka untuk mengetahui progres siswa, guru melakukan eksperimen dengan cara memanggil salah satu siswa untuk mempraktekkan bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* dan hasilnya mengalami progres yang baik, kemampuan siswa membaca bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* mengalami kemajuan dan peningkatan yang baik setelah melakukan latihan yang berulang-ulang secara berkelompok itu semua bisa dilihat dari hasil praktik bacaan yang dilakukan oleh siswa.

Langkah yang ketujuh, Setelah diketahui kemampuan siswa yang sudah meningkat maka Langkah selanjutnya guru memberikan lagi contoh soal bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* yang tertulis di karton atau di papan tulis maupun di dalam Al-Qur'an dengan menentukan waktu kerjanya, Siswa diberi kesempatan untuk mengulang bacaan yang tertulis dikarton atau di kertas padalarang maupun contoh lain dari Al-Qur'an yang ditulis oleh guru yang ditulis dipapantulis, siswa mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan dengan alokasi waktu yang ditentukan guru.

Langkah yang terakhir pelaksanaan metode *drill*, Guru melakukan observasi terakhir kepada siswa dengan menyediakan lembar observasi, memberikan soal-soal kepada siswa dan hasilnya sangat memuaskan.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini diungkapkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah merancang dengan baik mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan hal itu maka dalam sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu harus merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa agar mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya (Hamalik, 2017). Kegiatan perencanaan metode *drill* yang dilakukan di sekolah MI Syamsu Rasyidi Majang dilaksanakan dengan baik karena mereka memulai perencanaan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang berlandaskan dari silabus. menentukan keterampilan siswa dengan mengingatkan kembali materi. memberikan pemahaman kepada siswa tentang kegiatan metode yang akan dilaksanakan dengan cara memberikan

bimbingan dan motivasi. melakukan *pradrill* dengan cara membahas kembali materi, dan memperlihatkan media.

langkah pertama dalam pelaksanaan metode *drill* di sekolah MI Syamsu Rasyidi Majang pada siswa kelas IV sesuai dengan teori yang ada dengan bukti dalam proses memasuki pelaksanaan metode *drill* guru menampilkan hukum bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* beserta contohnya yang telah di tulis dalam kertas padalarang atau dikarton oleh guru agar dapat menarik perhatian siswa.

Pengenalan akan dasar materi sebelum masuk ke inti pembelajaran itu perlu di perkenalkan kepada siswa supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran siswa tentang materi nun sukun dan tanwin khususnya bacaan *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* di samping itu perlu di jelaskan juga metode yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung supaya pemahaman siswa bisa seimbang. pemahaman siswa akan pengertian dasar tentang materi yang diberikan oleh guru bisa dipahami dengan metode *drill* yang sedang digunakan melalui penyampaian yang jelas dan berulang-ulang kepada siswa.

Mengajarkan anak Membaca Al-Qur'an dimulai sejak masuk sekolah, lebih cepat lebih bagus karena tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak berbeda-beda ada yang lambat, sedang dan cepat, pastinya juga butuh waktu yang lama sesuai dengan kecerdasan anak. Untuk usia anak kelas empat di Madrasah Ibtidaiyyah Syamsu Rasyidi Majang rata-rata siswanya sudah lancar membaca Al-Qur'an walaupun tidak dipungkiri bahwa masih ada satu dua siswa yang masih dalam tahap proses penyelesaian. pelaksanaan metode *drill* yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Syamsu Rasyidi Majang sudah berjalan dengan baik karena sudah sesuai dengan teori yang ada, dengan melakukan diagnosa dari bacaan siswa, meneliti kesukaran yang timbul, menentukan latihan yang perlu diperbaiki dengan cara memberikan contoh bacaan yang benar dengan menggunakan metode *drill*/latihan yang sangat cocok untuk materi yang berkaitan dengan hapalan karena banyak latihan dengan berbagai contoh yang bervariasi maka lama kelamaan akan tertanam kuat dalam ingatan siswa dengan keterampilan siswa dalam mengingat.

Setelah mengetahui kesulitan siswa maka guru juga harus memperhatikan bagaimana sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan materi tentang *izhar halqi* dan *ikhfa' haqiqi* dengan menggunakan metode *drill* di dalam ruangan karena hal itu bisa menjadi suatu masalah juga bagi siswa dalam menerima materi yang diberikan.

Kualitas siswa untuk mengingat materi yang telah diinput ke dalam memori tidak selamanya bisa tersimpan dan terbungkus dengan rapi di dalam otak, tetapi tidak dipungkiri ada juga kualitas memori anak yang di atas rata-rata tergantung nikmat yang berikan oleh Allah SWT kepada manusia (Mahmud, 2011). Proses mengingat juga bukan sekedar menyimpan saja, namun juga mulai dari menerima, memahami, menyimpan, dan memproduksi ulang kesan dari materi yang telah diterima. Mengulang-ulang bacaan membantu mengurangi dampak hilangnya ingatan siswa akan materi yang telah diberikan untuk menyambut materi baru yang akan datang. Dengan *drill* berkelompok memudahkan siswa menghafal, memahami, dan menambah kualitas pemahaman siswa. Dan sudah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan dengan teori yang ada. pelaksanaan terakhir metode *drill* di Madrasah Ibtidaiyyah Syamsu Rasyidi Majang sudah sesuai dengan teori yang ada, guru melakukan observasi dan memperhatikan kerja-kerja siswa secara individu saat mengerjakan tugas yang diberikan dan menyiapkan lembar observasi siswa. mengulang-ulang bacaan membantu mengurangi dampak hilangnya ingatan siswa akan materi yang telah diberikan untuk menyambut materi baru yang akan datang. Dengan *drill* berkelompok memudahkan siswa menghafal, memahami, dan menambah kualitas pemahaman siswa.

SIMPULAN

Perencanaan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin bagi siswa kelas IV MI Syamsu Rasyidi Majang kab. Bone dimulai dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa, menentukan dengan jelas keterampilan yang perlu siswa dapatkan dari materi tersebut dengan bantuan metode *drill* secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.

Pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajarn hukum bacaan nun sukun dan tanwin bagi siswa kelas IV dilakukan dengan cara Guru menampilkan macam-macam hukum bacaan nun sukun beserta contohnya yang telah ditulis dikarton oleh guru agar menarik perhatian siswa, memberikan pengertian dasar tentang materi yang akan disampaikan serta menanamkan pengertian dan pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum melakukan tindakan, melihat kesukaran yang timbul, menentukan latihan yang perlu diperbaiki dengan cara memberikan contoh bacaan yang baik dan benar, Siswa memperhatikan dan

mendengarkan guru membacakan contoh-contoh dari setiap hukum bacaan yang telah di tulis pada karton, Siswa mengulang-ulang bacaan dan tulisan secara berkelompok dan individu.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, dkk. (2012). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Asy'ari, A. (2018). *Pelajaran Tajwid: Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. (2017). *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnain, A.H.F. (2017). *Ilmu Tajwid al Quran Zadul Qori: Bekal Membaca Kalam Ilahi*. Yogyakarta: Pustaka Ibnuul Jazari.
- Khauili, F. (2012). *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*. Solo: As-Salam.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Roestiyah, N.K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sairuddin. (2004). *Kamus Arab Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Zainuddin, dkk. (1991). *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.